

## **Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Mencapai Ketahanan Ekonomi Keluarga**

**Ratna Dumilah<sup>\*1</sup>, Ayu Puspa Lestiyadi<sup>2</sup>, Siti Nurcahayati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen/Universitas Pamulang, Jl.Surya Kencana No.1, Pamulang Barat,  
Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

e-mail: <sup>\*1</sup>[dosen02209@unpam.ac.id](mailto:dosen02209@unpam.ac.id), [dosen02505@unpam.ac.id](mailto:dosen02505@unpam.ac.id),  
[dosen02356@unpam.ac.id](mailto:dosen02356@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang strategi pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga bagi Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah pemaparan materi. Teknik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah curah pendapat dan diskusi dengan jumlah peserta 13 ( tiga belas ) orang Ibu-ibu kader posyandu yang beralamat di Forum Kader Posyandu Jalan Masjid Al Huda Kp. Rawa Lele RT 001 RW 017 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414.. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, serta peningkatan tumbuhkembangnya kreativitas, sikap ilmiah, sikap professional, sikap peduli serta peka pada perkembangan dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga, dalam diri Ibu-ibu kader posyandu Jombang Ciputat sehingga dapat mencapai ketahanan ekonomi dalam keluarga.

**Kata kunci** : Keluarga, Ketahanan Ekonomi, Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

### **Abstract**

*The purpose of this community service activity is to provide an understanding of household financial management strategies to achieve family economic resilience for mothers of Posyandu cadres in Jombang Village. The method used in implementing community service activities is material presentation. The technique used in implementing community service activities is brainstorming and discussion with a total of 13 (thirteen) Posyandu cadre mothers whose addresses are at the Posyandu Cadre Forum, Jalan Masjid Al Huda, Kp. Rawa Lele RT 001 RW 017, Jombang Village, Ciputat District, South Tangerang City, Banten 15414. The output of this community service activity is a scientific article published through the Community Service Innovation Journal, as well as increasing the growth and development of creativity, scientific attitudes, professional attitudes, caring attitudes and sensitivity to developments and problems faced related to household financial management strategies, in the Jombang Ciputat Posyandu cadre mothers so that they can achieve economic resilience in the family.*

**Keywords:** Family, Economic Resilience, Household Financial Management

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis situasi permasalahan

*“Harta yang paling berharga adalah keluarga, Istana yang paling indah adalah keluarga, Puisi yang paling bermakna adalah keluarga, Mutiara tiada tara adalah keluarga”*

Penggalan kalimat diatas adalah lirik lagu yang berjudul keluarga cemara, yang jika dimaknai menggambarkan tentang berartinya sebuah keluarga. Lirik lagu ini menggambarkan bahwa dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak yang saling mengasihi dan mencintai. Dalam kehidupannya manusia berawal dari keluarga, sehingga bisa dipastikan setiap manusia pasti memiliki keluarga. Dalam keluarga manusia bisa merasakan cinta, penerimaan, kasih sayang, ketulusan, keikhlasan, kepercayaan dan tanggung jawab. Sejauh manapun kaki melangkah keluarga adalah tempat kembali yang sebaik-baiknya.

Keluarga terbentuk diawali dengan terjadinya perkawinan. Perkawinan itu sendiri merupakan sebuah pranata yang lahir karena adanya fitrah manusia untuk saling menyukai, ingin hidup berpasangan dalam sebuah rumah tangga atau keluarga. Keluarga merupakan pranata untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu keberlangsungan hidup dengan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu seksual. Keluarga merupakan pranata sosial yang fungsinya sangat penting dalam masyarakat. Sebagai salah satu sistem sosial keluarga merupakan institusi elementer dalam perkembangan masyarakat. Dalam bukunya Pengantar Sosiologi (Sunarto, 2005) menuliskan ada empat indikator yang melekat pada institusi keluarga sehingga dikatakan sebagai sebuah institusi elementer dalam masyarakat, yaitu:

- 1) Keluarga merupakan pranata sosial dasar yang bersifat universal, artinya keluarga merupakan pranata sosial pertama yang diperlukan untuk membentuk individu;
- 2) Keluarga adalah pusat penting untuk berfungsinya lembaga-lembaga sosial lainnya dalam masyarakat;
- 3) Keluarga merupakan unsur sosial yang paling penting dan utama bagi para anggotanya karena adanya hubungan emosional yang intim, interaksi yang intens dan pengaruhnya terhadap proses sosialisasi yang intensif;
- 4) Keluarga merupakan suatu sistem yang secara fungsional berhubungan dengan unsur-unsur lain dan merupakan landasan sosial bagi terbentuknya masyarakat yang beradab.

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki sehingga bisa dikatakan sebagai sebuah keluarga. Karakteristik merupakan ciri yang khas yang dimiliki oleh individu ada dan melekat individu tersebut. Burgess menguraikan karakteristik keluarga secara umum sebagai berikut:

- 1) Keluarga terdiri dari orang-orang yang terikat oleh perkawinan dan keturunan;
- 2) Anggota keluarga tinggal bersama dalam satu rumah atau yang mereka anggap sebagai rumah mereka sendiri;

- 3) Anggota keluarga tinggal bersama dalam satu rumah atau yang mereka anggap sebagai rumah mereka sendiri;
- 4) Keluarga menghidupkan kembali dan membangun kebiasaan budaya tertentu yang diwarisi dari budaya umum yang biasa dianut dalam keluarga. (Clara & Wardani, 2020).

Mac Iver dan Page dalam (Clara & Wardani, 2020) mengemukakan 5 ciri umum keluarga, yaitu: a) berasal dari hubungan perkawinan; b) lembaga yang sengaja dibentuk dan dipelihara; c) sistem tata nama termasuk perhitungan garis keturunan; d) ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota kelompok yang memiliki ketentuan khusus untuk kebutuhan ekonomi yang juga berkaitan dengan kemampuan untuk memiliki keturunan dan jumlah anak; e) merupakan tempat tinggal, rumah atau rumah tangga bersama yang tidak akan dipisahkan dari kelompok keluarga. Karakteristik dan ciri keluarga yang di kemukakan oleh Burgess, Mac Iver dan Page menunjukkan bahwa untuk disebut sebuah keluarga maka paling tidak ada 2 penciri utama yang harus dimiliki yaitu adanya hubungan yang terikat dalam bentuk perkawinan dan anggota keluarga tinggal dalam satu tempat secara bersama. Keluarga merupakan tempat untuk mendapatkan cinta serta lading tempat bersemainya kasih sayang. Sehingga sangat dibutuhkan ilmu dan pengetahuan agar keluarga yang dibina berada dalam koridornya serta senantiasa bahagia dan langgeng.

Perwujudan bangsa yang sejahtera tentunya juga tidak lepas dari penerapan fungsi ekonomi dalam setiap keluarga. Pemahaman dan penerapan fungsi ekonomi dalam keluarga akan mengarahkan keluarga pada pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan dengan mendorong seluruh anggota keluarga melakukan pengelolaan keuangan dengan baik bahkan memanfaatkan potensi disekitar lingkungan untuk usaha produktif. Kemampuan pengelolaan keuangan keluarga yang baik inilah yang nantinya akan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan mewujudkan bangsa yang sejahtera (Yani, 2018).

Ketahanan ekonomi keluarga adalah benteng pertahanan bangsa Indonesia yang sangat kokoh, khususnya dalam menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Untuk itu, pemerintah dan berbagai kalangan, sangat penting untuk dapat memberikan pendidikan mengenai ketahanan ekonomi keluarga pada berbagai lapisan usia masyarakat. Pada masyarakat kelompok ayah dan ibu (orangtua), sebagai tulang punggung dan pelindung keluarga, yang bertugas menjaga dan memastikan keseimbangan tumbuhkembang generasi muda bangsa ini hingga dewasa nanti, maka Negara harus hadir dalam memberikan ruang pendidikan karakter, dalam hal ini pendidikan ekonomi terapan, untuk membentuk ketahanan ekonomi keluarga yang baik, yang akan dijalankan oleh nakhoda keluarga, yaitu kedua orangtua (ayah dan ibu). Pengelolaan Keuangan Keluarga adalah suatu konsep baru yang merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Konsep ini lebih sulit dibandingkan dengan mengelola uang pribadi karena melibatkan anggota keluarga mulai dari anak hingga lansia. Peran serta dari seluruh anggota keluarga dalam mengelola keuangan keluarga mendorong optimalisasi penguatan ketahanan ekonomi keluarga dengan cara yang konkret dan

komprehensif menuju keluarga yang berketahanan dan sejahtera (Kushindarwito, 2018).

Ibu memiliki peran penting dalam keluarga. Bukan hanya sebagai orang yang mengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai panutan bagi anak-anaknya. Seorang ibu harus mampu memastikan bahwa segala kebutuhan anggota keluarga terpenuhi dengan baik. Saat menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari, seorang Ibu sering disebut memiliki kemampuan multitasking yaitu mampu mengerjakan sesuatu hal di waktu yang hampir bersamaan. Selain berperan sebagai pengelola kebutuhan rumah tangga, seorang ibu juga kerap berperan sebagai menteri keuangan dalam sebuah keluarga karena harus mengelola anggaran keuangan keluarga secara bijaksana. Karena itu, setiap ibu harus menguasai dasar-dasar ilmu keuangan agar bisa memberikan yang terbaik untuk keluarga.

Ketua Pengabdi melakukan kunjungan dan wawancara awal pada tanggal 08 Agustus 2025 ke kediaman Ibu Sawiyah selaku Ketua Forum Kader Posyandu sekaligus Sekretaris Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Jombang, menurut Ibu Sawiyah, masih ada Ibu-ibu yang kesulitan dalam mencapai ketahanan ekonomi keluarga, dikarenakan beberapa hal, seperti :

- 1) Pendapatan yang tidak memadai dari pekerjaan yang dimiliki sering menjadi penghalang utama dalam mencapai ketahanan ekonomi keluarga, terutama di keluarga dengan satu orang tua (*single parent*).
- 2) Masih banyak Ibu-ibu menghadapi kesulitan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang cukup untuk menopang ekonomi keluarga secara berkelanjutan.
- 3) Masih banyak juga Ibu-ibu yang seringkali harus menjalankan dua peran sekaligus; sebagai pencari nafkah dan sebagai pengelola rumah tangga, sehingga waktu dan energinya terbatas untuk fokus pada kegiatan produktif.

Dan hasil pengamatan Ketua Pengabdi saat berbincang dengan para Ibu-ibu kader posyandu , banyak juga para Ibu yang sudah paham tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Akan tetapi, selain Ibu-ibu Kader Posyandu ini masih banyak juga yang tidak menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga secara konsisten, sehingga masih kesulitan dalam mencapai ketahanan ekonomi keluarga.

Demi terwujudnya generasi yang bertanggung jawab, berpengetahuan, berkompentensi dalam keterampilan dan memiliki akhlak yang baik dan berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, pengusul bersama mitra sepakat mengusung tema “Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga”. Tentunya dengan dukungan Ketua Forum Kader Posyandu, diharapkan para Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Ciputat Kota Tangerang Selatan dapat memahami pentingnya strategi pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga agar bisa menjadi smart leadership, strong leader ship dan smart execution.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan di atas, maka

didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Ciputat Kota Tangerang Selatan terkait peningkatan ketahanan ekonomi keluarga ?
2. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Ciputat Kota Tangerang Selatan terkait strategi pengelolaan keuangan rumah tangga ?

### 1.3 Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Meningkatkan tumbuhkembangnya kreativitas, sikap ilmiah, sikap professional, sikap peduli serta peka dalam diri Ibu-ibu kader posyandu pada perkembangan dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan ketahanan ekonomi keluarga
2. Memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan terkait strategi pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu kader posyandu. .

### 1.4 Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat

1. Bagi Pengabdi dan mahasiswa
  - 1) Memperdalam pengertian dan penghayatan dosen dan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja secara inter disipliner atau lintas sektoral, tentang kegunaan hasil pendidikan bagi sosial ekonomi, tentang permasalahan dalam masyarakat.
  - 2) Melatih mahasiswa menelaah dan memecahkan setiap masalah yang ada di dalam masyarakat secara pragmatis ilmiah
  - 3) Melatih keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan program-program pengembangan sosial ekonomi masyarakat.
  - 4) Memberikan pengalaman dan melatih mahasiswa menjadi kader sosial.
  - 5) Membentuk sikap, rasa cinta, tanggungjawab, jiwa solidaritas dan rasa persaudaraan terhadap kemajuan masyarakat.
  - 6) Melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan materi yang sesuai dengan disiplin keilmuan sosial ekonomi.
2. Bagi Ibu-ibu kader posyandu
  - 1) Meningkatkan cara berfikir, bersikap dan bertindak sehingga siap menerima dan berpartisipasi dalam mencapai ketahanan ekonomi keluarga.
  - 2) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.
  - 3) Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan rumah tangga.

## **METODE**

### 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pemaparan materi strategi pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga bagi Ibu-ibu kader posyandu

Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414.

## 2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang strategi pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga bagi Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan terkait strategi pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga bagi Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Mengkoordinasikan dengan pihak forum kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten tentang waktu dan tema kegiatan pengabdian masyarakat.

## 2.3 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414.

## 2.4 Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 28 September 2025 dengan dihadiri 13 (tiga belas) orang Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414.



**Gambar 1 Kolase foto kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

## 2.5 Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah curah pendapat, diskusi dan kerja kelompok. Adapun susunan kegiatannya, sebagai berikut ;

- MC & Moderator : Eprillinda Diah  
Sambutan Ketua Pengabdi : Ratna Dumilah, S.E., M.M.  
Sambutan Ketua Forum Kader Posyandu : Sawiyah  
Pemaparan Materi Sesi I  
Narasumber : Ayu Puspa Lestiyadi, S.E., M.M.  
Kegiatan : 1) Curah Pendapat  
              2) Diskusi  
Tema Kegiatan : Ketahanan Ekonomi Keluarga  
Pemaparan Materi Sesi II  
Narasumber : Siti Nurcahayati, S.E., M.M.  
Kegiatan : 1) Curah Pendapat  
              2) Diskusi  
Tema Kegiatan : Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga  
Penutup :  
1) Pemberian souvenir kepada peserta yang aktif dalam sesi tanya jawab  
2) Pemberian piagam penghargaan kepada Ketua PKK RW 007

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Berdasarkan wawancara, diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414 tentang ketahanan ekonomi keluarga..
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414 terkait strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kerjasama yang baik dari Ketua Forum Kader Posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414 dan antusiasnya Ibu-ibu kader posyandu dalam mengikuti pemaparan materi dan diskusi serta sesi tanya jawab selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pemaparan materi dikarenakan padatnya kegiatan para ibu-ibu kader posyandu dan fasilitas atau peralatan yang minim.

### 3.2 Pembahasan

Berikut materi strategi pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di forum kader posyandu Kelurahan Jombang

Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414 ;

1. Materi Sesi I “Ketahanan Ekonomi Keluarga”

Paradigma pembangunan nasional dengan pendekatan keluarga saat ini dipilih karena keluarga merupakan tempat sosialisasi nilai dan norma. Pendekatan ini bersifat holistik, bersinergi, interdependensi dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, psikologi dan budaya. Kebijakan pembangunan nasional harus dimulai dari ketahanan keluarga karena keluarga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah pondasi untuk mengukur dan meningkatkan pembangunan nasional. salah satu tujuan kebijakan ketahanan keluarga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga yang semakin baik berpotensi untuk menguatkan ketahanan keluarga. Kesejahteraan keluarga termasuk dalam salah satu komponen ketahanan keluarga yakni dari segi ekonomi.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 52 tahun 2009, ketahanan keluarga dapat diukur melalui pendekatan sistem yang terdiri dari sumberdaya fisik, non fisik, proses manajemen keluarga dan terpenuhinya kebutuhan fisik serta psikososial. Oleh karena itu maka, ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk menghadapi masalah sesuai sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya (Sunarti, 2011).

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) ialah keluarga yang memiliki kondisi berkecukupan dan berkesinambungan dalam mendapatkan akses terhadap pendapatan dan sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut antara lain pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat dan integrasi social (Frankenberger& McCaston,1998). Definisi lain menyatakan bahwa ketahanan keluarga meliputi keuletan, ketangguhan dan kemampuan fisik, materiil, dan mental yang dimiliki oleh keluarga agar dapat menghadapi dinamika kondisi dinamika keluarga dan hidup secara mandiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia,1994). Pandangan lain menyebutkan bahwa ketahanan keluarga mencakup upaya keluarga dalam mencapai kesejahteraan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya (Sunarti, 2001). Di sisi lain, Walsh berpendapat bahwa ketahanan keluarga meliputi cara keluarga untuk beradaptasi dan bertahan di tengah berbagai kondisi yang bergerak secara dinamis serta mempunyai sikap positif dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga (Walsh, 1996). Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa ketahanan keluarga menjadi tolak ukur seberapa kuat keluarga mampu menangkal dampak negatif dari adanya dinamika interaksi antara dinamika internal maupun eksternal. Pengukuran ketahanan keluarga dapat menggambarkan ketangguhan keluarga dalam menangkal dampak negatif tersebut. Dalam undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yaitu pada pasal 1 ayat 11

mengungkapkan bahwa kesejahteraan dan ketahanan keluarga digambarkan sebagai keluarga yang memiliki kepiawaian dan kekuatan serta memiliki kapasitas fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin agar keluarganya dapat hidup harmonis (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, 2009). Dengan demikian, ketahanan keluarga dapat dicapai oleh suatu keluarga jika memenuhi beberapa aspek, diantaranya adalah:

- (1) ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan;
- (2) ketahanan sosial berkenaan dengan penerapan nilai agama, komunikasi yang efektif dan integrasi keluarga;
- (3) ketahanan psikologis berkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah non fisik, cara mengendalikan emosi dan konsep diri yang positif serta rasa peduli diantara anggota keluarga (Sitepu, 2016).

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga harus berjalan beriringan. Jika keluarga sejahtera maka akan berpotensi besar pada peningkatan ketahanan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui ketahanan ekonomi keluarga yakni pemenuhan kebutuhan fisik (sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan).

Dimensi ketahanan ekonomi dijabarkan melalui empat variable; dan tujuh indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) kepemilikan rumah sebagai tempat tinggal keluarga;
- (2) jumlah pendapatan keluarga sebagai tolak ukur kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga;
- (3) pembiayaan pendidikan anak guna mengukur kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak dan mengukur keberlangsungan pendidikan anak;
- (4) tabungan atau uang simpanan keluarga sebagai jaminan keuangan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga (Sitepu, 2016).

Ketahanan ekonomi keluarga tentunya akan mempengaruhi ketahanan psikologis dan ketahanan sosial. Ketahanan psikologis dapat terpenuhi jika ketahanan ekonomi atau fisik terpenuhi, rasa nyaman dan tidak khawatir akan masa depan merupakan pemenuhan kebutuhan non fisik atau psikologis sehingga bisa membangun emosi yang positif. Ketahanan sosial juga beriringan dengan ketahanan sosial dimana tingkat integritas kepada keluarga akan makin bertumbuh jika kebutuhan ekonomi terpenuhi.

## 2. Materi Sesi II “Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga”

Pengelolaan Keuangan adalah upaya untuk mengatur keuangan agar uang yang dimiliki bisa bermanfaat bagi kehidupan kita. Pengelolaan Keuangan perlu dipahami oleh setiap tahapan kehidupan manusia. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, berkeluarga, bahkan hingga orang-orang yang sudah memasuki usia pensiun. Karena, baik disadari atau tidak, setiap tahapan kehidupan itu, dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan.

Bagi anak-anak dan remaja, mengelola uang adalah sebuah

pengetahuan yang cukup sederhana dan lebih banyak mengatur untuk menggunakan uang yang diberikan orang tua atau keluarga lainnya. Akan tetapi, Pengelolaan Keuangan yang baik, harus dilakukan oleh orang-orang yang sudah dewasa, dimana mereka sudah bekerja dan memiliki penghasilan. Pengelolaan Keuangan akan terasa sangat diperlukan lagi, bagi orang-orang yang sudah menikah, memiliki anak dan tanggungan dalam keluarga.

Pengelolaan Keuangan Keluarga adalah suatu konsep baru yang merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Konsep ini lebih sulit dibandingkan dengan mengelola uang pribadi karena melibatkan anggota keluarga mulai dari anak hingga lansia. Peran serta dari seluruh anggota keluarga dalam mengelola keuangan keluarga mendorong optimalisasi penguatan ketahanan ekonomi keluarga dengan cara yang konkret dan komprehensif menuju keluarga yang berketahanan dan sejahtera (Kushindarwito, 2018).

Ketika Pengelolaan Keuangan Keluarga tidak dilakukan dengan baik, maka hal ini membuat banyak keluarga mengalami masalah dalam keuangan keluarganya. Kita sibuk membelanjakan uang untuk kebutuhan saat ini, tanpa menyadari kebutuhan masa depan yang membutuhkan biaya jauh lebih besar lagi. Akhirnya kita terjebak dalam hutang. Dan, kita mulai masuk dalam Keuangan Keluarga yang berantakan. Karena itulah pentingnya mengelola keuangan keluarga, agar cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini, dan nanti. Berikut adalah beberapa manfaat pengelolaan keuangan keluarga:

- 1) Mengontrol utang atau beban finansial yang tidak terkendali.
- 2) Menjamin adanya dana darurat untuk kebutuhan mendesak.
- 3) Memudahkan perencanaan jangka panjang.
- 4) Mendorong kedisiplinan dalam mengatur anggaran.
- 5) Membangun keharmonisan rumah tangga.

Setiap keluarga pasti punya tantangan tersendiri dalam mengatur keuangan, dari pengeluaran tak terduga, kenaikan biaya hidup, hingga godaan konsumtif. Untuk mengatasi hal itu, Anda wajib memegang prinsip pengelolaan keuangan keluarga sebagai fondasi utama.

Secara umum, prinsip yang perlu dipegang teguh yaitu:

- 1) Hemat dalam membelanjakan uang.
- 2) Transparan dan terbuka antara suami dan istri.
- 3) Disiplin

Berbekal ketiga prinsip tersebut, keluarga Anda akan lebih siap mengarungi kehidupan ke depan.

Memilih model pengelolaan uang sesuai kondisi keluarga Anda membantu mencapai finansial yang sehat. Silahkan pilih mana yang paling cocok:

- 1) Gabungan: Pertama, seluruh pendapatan suami dan istri digabung untuk memenuhi kebutuhan bersama.
- 2) Tanggungan Suami: Suami bertanggung jawab penuh atas seluruh kebutuhan rumah tangga, sementara pendapatan istri tetap milik istri.

- 3) Suami Memberi Jatah: Istri mendapatkan sejumlah uang untuk mengelola kebutuhan rumah tangga, sedangkan sisanya dikelola oleh suami.
- 4) Bagi Tugas: Contohnya suami menanggung biaya pendidikan dan cicilan, istri menanggung biaya dapur dan keperluan anak.
- 5) Pendapatan Satu Pintu: Model terakhir ini hanya mengandalkan satu sumber pendapatan saja, baik dari suami atau istri.

Perlu diingat bahwa tidak ada model yang paling baik maupun buruk karena kondisi tiap keluarga berbeda-beda. Semua kembali pada cara Anda mengelola uangnya.

Langkah berikutnya adalah mulai menerapkan langkah-langkah mengatur keuangan keluarga agar jadi lebih baik

- 1) Menyusun Anggaran Bulanan yang Realistis

Salah satu contoh pengelolaan keuangan keluarga yang efektif yaitu menyusun anggaran dengan menerapkan prinsip 50/30/20. Detailnya, 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk memenuhi keinginan, 20% sisanya alokasi tabungan dan investasi. Katakanlah total pendapatan Anda Rp10 juta per bulan. Maka, Rp5 juta untuk kebutuhan pokok, Rp3 juta untuk hiburan, dan menabung sebesar Rp2 juta.

- 2) Menetapkan Skala Prioritas Pengeluaran

Selanjutnya, buatlah daftar kebutuhan berdasarkan tingkat urgensinya. Utamakan kebutuhan dasar seperti makan, biaya pendidikan anak, dan cicilan. Setelah itu, baru pertimbangkan pengeluaran sekunder. Sempel, tetapi pendekatan ini menghindarkan Anda dari pemborosan serta memastikan kebutuhan utama selalu terpenuhi.

- 3) Mencatat Setiap Transaksi Keuangan

Cara terbaik untuk mengontrol keuangan keluarga adalah dengan mencatat setiap pengeluaran secara rinci. Dengan begitu, Anda jadi tahu ke mana saja uang Anda pergi sehingga lebih mudah melakukan evaluasi. Catat setiap pengeluaran dan pemasukan seperti contoh tabel pengelolaan keuangan keluarga di bawah ini:

- 4) Mempersiapkan Dana Darurat yang Memadai

Berapa dana darurat paling ideal? Tidak bisa dipukul rata karena harus sesuai dengan jumlah anggota keluarga.

Simak panduan jumlah ideal dana darurat bagi yang sudah berkeluarga

| Status        | Jumlah (setara pengeluaran bulanan) |
|---------------|-------------------------------------|
| Sudah Menikah | 6x                                  |
| Punya 1 anak  | 9x                                  |
| Punya 2 anak  | 12x                                 |

Contoh perhitungannya:

Asumsi Anda sudah menikah, memiliki dua anak, dan pengeluaran rutin bulanan Rp8 juta.

Maka, dana darurat ideal adalah  $12 \times \text{Rp8 juta} = \text{Rp96 juta}$ .

Perlu diingat bahwa dana darurat hanya mencakup kebutuhan dasar, termasuk cicilan utang jika ada. tidak perlu memasukkan anggaran untuk kebutuhan sekunder.

5) Menjaga Rasio Utang

Terakhir, salah satu aturan yang perlu menjadi pegangan yakni menjaga rasio utang agar tetap di bawah 30% dari pendapatan bulanan. Sebenarnya utang bisa menjadi sumber pendanaan yang berguna jika dikelola dengan baik, tetapi jangan sampai itu membebani keuangan keluarga. Misalnya penghasilan Anda Rp6 juta per bulan. Apabila ingin mengambil kredit motor dari perusahaan pembiayaan, usahakan cicilannya di bawah Rp1,8 juta. Cara ini memudahkan menyeimbangkan antara pengeluaran, tabungan, dan kewajiban utang keluarga.

Setelah ini silahkan mulai catat setiap pemasukan dan pengeluaran keluarga. Evaluasi secara berkala untuk memastikan anggaran berjalan sesuai rencana. Prioritaskan pengelolaan keuangan keluarga demi mencapai finansial yang sehat untuk mewujudkan stabilitas jangka panjang bagi seluruh anggota keluarga.

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, terkait ketahanan ekonomi keluarga, menjadi meningkat.
2. Pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, terkait strategi pengelolaan keuangan rumah tangga, juga meningkat.

### **SARAN**

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan serupa pada Ibu-ibu kader posyandu di lokasi lain.
2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para Ibu-ibu kader posyandu khususnya di Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan benar-benar dapat menerapkan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ketahanan ekonomi keluarga.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap kegiatan PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Internet documents

- A. Octamaya Tenri Awaru, Sosiologi Keluarga, September 2021, <https://eprints.unm.ac.id/23261/1/Buku%20Digital%20-%20SOSIOLOGI%20KELUARGA.pdf>, diakses tanggal 06 September 2025
- Admin IdScore, Tips Mengelola Keuangan Keluarga Untuk Kesejahteraan Finansial, 12 Agustus 2024, <https://www.idscore.id/articles/tips-mengelola-keuangan-keluarga-untuk-kesejahteraan-finansial>, diakses tanggal 05 September 2025
- Alfian, Tips Mengatur Keuangan Rumah Tangga agar Tetap Hemat dan Aman, 27 Mei 2025, <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/tips-kelola-keuangan-rumah-tangga>, diakses tanggal 05 September 2025
- Aris, Berikut Pengertian Fungsi Keluarga Yang Perlu Diketahui, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/?srltid=AfmBOorkekAppoelmaLEInxzV-GTNLWYNZcNMcsd1X1PLmXzpz6VTntQ>, diakses tanggal 06 September 2025
- Asih Kuswardinah, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, 2019, [http://lib.unnes.ac.id/36226/1/Ilmu Kesejahteraan Keluarga.pdf](http://lib.unnes.ac.id/36226/1/Ilmu%20Kesejahteraan%20Keluarga.pdf), diakses tanggal 05 September 2025
- AXA Mandiri, Rahasia Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Stabilitas Finansial, 07 Agustus 2024, <https://axa-mandiri.co.id/-/manajemen-keuangan-keluarga>, diakses pada tanggal 05 September 2025
- Azizah Alie dan Yelly Elanda, Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya), Oktober 2019, <https://erepository.uwks.ac.id/10597/1/II.III.A.b.1%20-%20Perempuan%20dan%20ketahanan%20ekonomi%20keluarga.PDF>, diakses tanggal 07 September 2025
- BKKBN, Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga Sebagai Pegangan Kader BKB Dan Orangtua, 2017, <https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2022/11/Buku-8-Fungsi-Keluarga.pdf>, diakses tanggal 06 September 2025
- Chubb, 13 Cara Mengatur Keuangan Rumah Tangga Untuk Perempuan, November 2024, <https://www.manulife.co.id/id/artikel/peran-ibu-sebagai-menteri-keuangan-rumah-tangga.html>, diakses tanggal 05 September 2025
- Edward Ridwan, International Family Day, Ini Pengertian Keluarga, Fungsi serta Perannya, 15 Mei 2023, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6720974/international-family-day-ini-pengertian-keluarga-fungsi-serta-perannya>, diakses tanggal 06 September 2025
- Feliza Tania, Pengelolaan Keuangan Keluarga, 09 Agustus 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/16342/Pengelolaan-Keluarga.html>, diakses tanggal 05 September 2025
- Komunal, Inilah 9 Cara Mengelola Keuangan Rumah Tangga Yang Baik, 08 November 2024, <https://depositobpr.id/blog/cara-mengatur-keuangan->

- rumah-tangga, diakses tanggal 07 Maret 2025
- Kurniawati Mulyanti Dkk, Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Subsistensi Produksi, 2022, [file:///C:/Users/ascom/Downloads/busro\\_devosi,+Journal+editor,+devosi3\\_22.pdf](file:///C:/Users/ascom/Downloads/busro_devosi,+Journal+editor,+devosi3_22.pdf), diakses tanggal 07 September 2025
- Laila, 9 Tips Mengatur Keuangan Rumah Tangga, 2024, <https://www.gramedia.com/best-seller/tips-mengatur-keuangan-rumah-tangga/?srsltid=AfmBOoq9DnDPQX5kutxLsfVfpV8NjDsQfm0bmtg8cfJteZ7s4s2kNZXY>, diakses tanggal 05 September 2025
- Mandiri Utama Finance, Panduan Lengkap Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Ideal, 28 Agustus 2024, <https://www.muf.co.id/edukasi-dan-literasi/panduan-lengkap-pengelolaan-keuangan-keluarga-yang-ideal/>, diakses tanggal 05 September 2025
- Manulife, Peran Ibu Sebagai Menteri Keuangan Rumah Tangga, 2024, <https://www.manulife.co.id/id/artikel/peran-ibu-sebagai-menteri-keuangan-rumah-tangga.html>, diakses tanggal 05 September 2025
- Prudential Syariah, Inilah 5 Cara Mengelola Keuangan Rumah Tangga Yang Baik, <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/cara-mengelola-keuangan-rumah-tangga/>, diakses tanggal 05 September 2025
- Tejasari, Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga, Desember 2018, [https://yosakurga.com/assets/images/bacaan/2\\_20200916114557.pdf](https://yosakurga.com/assets/images/bacaan/2_20200916114557.pdf), diakses tanggal 05 September 2025
- Tim Bank Mega Syariah, 8 Cara Mengatur Keuangan Rumah Tangga Yang Tepat Dan Efektif, 06 Oktober 2023, <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga>, diakses tanggal 05 September 2025
- Wardah Nuroniyah, Psikologi Keluarga, April 2023, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70333/1/BUKU%20PSIKOLOGI%20KELUARGA\\_%20wardah%20nuroniyah.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70333/1/BUKU%20PSIKOLOGI%20KELUARGA_%20wardah%20nuroniyah.pdf), diakses tanggal 06 September 2025